E-ISSN : 2549-6581

Artikel Hasil Penelitian

Diterima : 30 Juni 2018

Direview : 02 Juli 2018

Dimuat : Agustus – November 2018

Efektifitas *Back Massage* Menggunakan Minyak *Essensial Clary Sage* terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Pasca Sectio Sesarea

Rafhani Rosyidah^{1*)}, Nurul Azizah¹

¹Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,
Email: rafhani.rosyidah@gmail.com / nurul_az3zah@yahoo.com

ABSTRACT

Pain, anxiety disorder, and limited mobilization in post-caesarean mothers cause delayed lactogenesis processes. Back massage with clary sage essential oil is one of the obstetric actions that can help postpartum mother in increasing milk production, so can give exclusive breastfeeding for newborn baby. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of back massage using clary sage essential oil to the ASI post-caesarean section. The research design used quasi experiment with post test only non equivalent control group design, sampling technique by consecutive sampling with the number of samples counted 60 post partum mother which divided into 3 groups. Data analysis using MANOVA test with significance value $P < 0,05$. The results obtained P value of 0,000, which means there is the effect of back massage using clary sage essential oil on milk production after cesarean section.

Keywords: *Massage, Clary Sage, Sectio Sesarea*

ABSTRAK

Rasa nyeri, gangguan kecemasan, serta keterbatasan mobilisasi pada ibu pasca bedah sesar menyebabkan penundaan proses laktogenesis. *Back massage* dengan minyak esensial *clary sage* adalah salah satu tindakan kebidanan yang dapat membantu ibu nifas dalam meningkatkan produksi ASI, sehingga dapat memberikan ASI eksklusif bagi bayi yang baru lahir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas *back massage* menggunakan minyak esensial *clary sage* terhadap produksi ASI pasca sectio sesarea. Desain penelitian menggunakan *quasi experiment with post test only non equivalent control group design*, tehnik sampling menggunakan *consecutive sampling* dengan jumlah sampel 60 ibu nifas yang terbagi dalam 3 kelompok. Analisis data menggunakan uji MANOVA dengan nilai signifikansi $P < 0,05$. Hasil penelitian didapatkan nilai P 0,000 yang artinya terdapat pengaruh pemberian *back massage* dengan minyak esensial *clary sage* terhadap produksi ASI pasca sectio sesarea.

Kata Kunci: *Back Massage, Clary Sage, Sectio Sesarea*

*Korespondensi: Rafhani Rosyidah. Surel: rafhani.rosyidah@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemenuhan kebutuhan nutrisi yang cukup saat bayi, akan mendukung bayi selama masa emas pertumbuhannya. Pemberian nutrisi yang tepat harus dilakukan agar pertumbuhan bayi optimal. ASI merupakan nutrisi yang paling baik untuk bayi. ASI mengandung berbagai komponen lengkap dan sesuai dengan kebutuhan bayi seperti vitamin, mineral, serta zat antibodi. Hal ini berbeda dengan komponen yang terkandung dalam susu formula. Menurut *center of disease control and prevention pediatric nutrition surveillance system*, pemberian ASI bagi bayi baru lahir dapat membantu proses maturasi saluran pencernaan^[1].

Dalam beberapa penelitian disebutkan bahwa ibu yang bersalin dengan metode sectio sesarea, mempunyai masalah 3 kali lebih besar dalam menyusui bayinya. Keterlambatan pemberian ASI dibandingkan dengan ibu yang bersalin secara normal diakibatkan karena ibu merasakan nyeri di daerah luka operasi. Tubuh yang masih lemah serta hambatan dalam mobilisasi, juga mempengaruhi keterlambatan produksi ASI pada ibu nifas yang melahirkan dengan bedah sesarea. Ibu mengalami stres akibat dirawat terpisah dengan bayinya, hambatan produksi ASI bisa terjadi akibat efek dari obat anastesi dan obat yang diberikan selama proses dan post sectio sesarea^[2].

Bidan memberikan intervensi pijat punggung yang diduga dapat memberikan membantu ibu post partum meningkatkan produksi ASI, *back massage* diberikan untuk merangsang pengeluaran hormon

oksitosin yang menyebabkan terjadinya *let down reflex*^[3].

Aromaterapi *clary sage* yang dihirup secara inhalasi, dapat mempengaruhi psikologis ibu. Hal ini berguna dalam penanganan intensitas stress, serta dapat mengalihkan rasa sakit^[4].

Hingga saat ini penelitian tentang pengaruh intervensi *back massage* terhadap produksi ASI khususnya pada ibu nifas pasca sectio sesarea masih sedikit. Dari hasil penelitian yang Vidayanti (2013) di RSUD Panembahan Senopati, Bantul, Yogyakarta menyatakan terdapat 70% ibu nifas yang bersalin dengan seksio sesarea mengalami masalah dalam menyusui bayinya^[3].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *back massage* dengan menggunakan minyak *essensial clary sage* terhadap produksi ASI pada ibu nifas pasca sectio sesarea.

METODE PENELITIAN

Rancangan/ Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan *quasi experimental with post test-only non equivalent control group design*. Dalam penelitian ini, dikaji pengaruh *back massage* dengan menggunakan minyak *essensial clary sage* dengan produksi ASI pasca sectio sesarea dengan uji statistik *MANOVA* dengan tingkat kemaknaan $P < 0.05$.

Sumber Data

Data yang dipakai menggunakan data primer yakni dengan melakukan penilaian secara langsung tentang produksi ASI secara langsung oleh peneliti.

Sasaran Penelitian

Populasi yang digunakan adalah ibu nifas yang bersalin dengan sectio sesarea di RS DKT Sidoarjo dan RSIA Kirana hari pertama sampai hari ketiga.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 ibu nifas pasca sectio sesarea hari pertama sampai hari ketiga yang dibagi menjadi 3 kelompok, yakni 20 ibu nifas yang diberikan *back massage* dengan minyak *essensial clary sage*, 20 ibu nifas yang dilakukan *back massage*, dan 20 ibu nifas sebagai kelompok kontrol. Teknik sampling menggunakan *consecutive sampling*.

Pengembangan Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi penilaian produksi ASI hari ke 1 sampai ke 3. Penilaian kecukupan produksi ASI dilihat dari penambahan berat badan bayi dari hari pertama sampai hari ketiga, frekuensi buang air besar, frekuensi

ibu dalam menyusui, serta frekuensi buang air kecil dalam sehari dari hari pertama sampai hari ketiga yang dicatat dalam lembar observasi. Pengambilan data dilakukan pada 1 November 2017 – 31 Desember 2017.

Data dikumpulkan dengan menggunakan data primer yakni dengan melakukan penilaian secara langsung tentang kecukupan produksi ASI selama hari pertama, hari kedua, dan hari ketiga.

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan rekapitulasi menggunakan format pengumpul data. Data kemudian dianalisis dan dilakukan uji statistik.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan Multivariat ANOVA (MANOVA). Interval kepercayaan yang digunakan adalah 95%, serta tingkat kemaknaan yang digunakan $P < 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik dan Homogenitas Responden

Karakteristik responden		Mean $\pm$ SD			P value
		Kelompok pijat punggung dengan VCO + Clary sage n = 20 n (%)	Kelompok pijat punggung dengan VCO n = 20 n (%)	Kelompok tanpa dipijat n = 20 n (%)	
Usia	20 – 35 tahun	1 (5%)	2 (10%)	1 (5%)	0,945
	< 20, > 35 tahun	19 (95%)	18 (90%)	19 (95%)	
Pendidikan	Dasar	1 (5%)	0 (0%)	0 (0%)	0,286
	Menengah	9 (45%)	12 (60%)	11 (55%)	
	Tinggi	10 (50%)	8 (40%)	9 (45%)	

Paritas	Primipara	9 (45%)	11 (55%)	14 (70%)	0,630
	Multipara	11 (55%)	9 (45%)	6 (30%)	

Tabel 1 menunjukkan bahwa homogenitas antara ketiga kelompok menggunakan uji chi square menunjukkan bahwa usia ibu, tingkat pendidikan, dan paritas ketiga kelompok homogen dengan $P\text{ value} > 0,05$.

Tabel 2 Homogenitas Indikator kecukupan ASI pada hari ke-1

Indikator kecukupan ASI	Mean $\pm$ SD			$P\text{ value}$
	Kelompok pijat punggung dengan VCO + Clary sage Mean $\pm$ SD	Kelompok pijat punggung dengan VCO Mean $\pm$ SD	Kelompok tanpa dipijat Mean $\pm$ SD	
BB bayi	2900 $\pm$ 312,039	3086 $\pm$ 224,639	2997,5 $\pm$ 276,003	0,431
Frekuensi BAK	6,60 $\pm$ 0,598	6,05 $\pm$ 0,605	6,42 $\pm$ 0,645	0,207
Frekuensi BAB	1,20 $\pm$ 0,410	1,10 $\pm$ 0,308	1,13 $\pm$ 0,343	0,125
Frekuensi bayi menyusui	5,85 $\pm$ 0,587	4,75 $\pm$ 0,444	4,90 $\pm$ 0,447	0,611

Tabel 2 menunjukkan bahwa homogenitas indikator kecukupan ASI pada hari pertama antara ketiga kelompok berdasarkan BB bayi, frekuensi BAK, frekuensi BAB, dan frekuensi bayi menyusui homogen dengan $P\text{ value} > 0,05$.

Tabel 3 Pengaruh Pijat Punggung Dengan Menggunakan Minyak Essensial Clary Sage Terhadap Produksi Asi Pasca Sectio Sesarea

Indikator kecukupan ASI	Mean $\pm$ SD			$P\text{ value}$
	Kelompok pijat punggung dengan VCO + Clary sage Mean $\pm$ SD	Kelompok pijat punggung dengan VCO Mean $\pm$ SD	Kelompok tanpa dipijat Mean $\pm$ SD	
BB bayi	2992,5 $\pm$ 311,311	3126 $\pm$ 231,367	2996 $\pm$ 273,715	0,000
Frekuensi BAK	8 $\pm$ 1,124	7,95 $\pm$ 0,510	5,95 $\pm$ 0,510	
Frekuensi BAB	1,140 $\pm$ 0,681	1,30 $\pm$ 0,470	1,10 $\pm$ 0,308	
Frekuensi bayi	0,720 $\pm$ 1,704	4,85 $\pm$ 5,15	5,15 $\pm$	

menyusu

0,366

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *back massage* dengan menggunakan minyak *essensial clary sage* terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas pasca bedah sesaria dengan nilai P value 0,000.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh dari *back massage* dengan menggunakan minyak *essensial clary sage* terhadap produksi ASI pada ibu nifas pasca sectio sesarea. Penelitian yang dilakukan oleh Endah dan Marsinarsah (2011) juga membuktikan hasil yang sama. Pemberian *Back massage* berguna untuk merangsang pengeluaran hormon oksitosin sehingga timbul *let down reflex* melalui rangsangan sistem saraf aferen^[5].

Penelitian lain membuktikan bahwa ibu nifas yang melahirkan anak pertama setelah bersalin secara normal pervaginam, setelah dilakukan pijat punggung selama 15 menit terbukti dapat meningkatkan produksi ASI^[6].

Hasil tersebut sama dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap ibu post partum dengan riwayat persalinan sectio sesarea. Pada penelitian ini Ibu nifas dilakukan pemijatan pada punggung dengan menggunakan minyak *essensial Clary sage (salvia sclarea)* selama 10-15 mulai hari ke-1 berturut-turut hingga hari ke-3. Pemijatan dilakukan 2 kali sehari.

Teknik sentuhan dan pijatan dapat mengaktivasi serabut A – β dan konduksi lambat subpopulasi serabut C di dalam tubuh sehingga berhubungan dengan pelepasan hormon oksitosin dari hipofisis posterior. Aktivasi dari serabut A – β dan serabut C menginduksi perubahan pada konteks insular

yang merupakan bagian otak yang berhubungan dengan emosi dan interpretasi dari stimuli taktil^[7].

Wanita yang diberikan *back massage* dapat meningkatkan kadar hormon oksitosin, menurunkan kadar *beta – endorphine*, serta menurunkan kadar hormon *adenokortikotropin (ACTH)*. Hormon oksitosin berperan penting dalam proses menyusui/laktasi. Pengeluaran hormon oksitosin sangat dipengaruhi oleh hisapan bayi untuk membantu mengeluarkan ASI dari sinus laktiferus ke puting susu^[8].

Pijat punggung dalam penelitian ini menggunakan minyak esensial *Clary sage* dengan dosis 1% dicampur dengan VCO murni. Sampai saat ini belum ditemukan penelitian untuk mengevaluasi penggunaan minyak esensial *Clary sage (salvia sclarea)* terhadap produksi ASI. Penggunaan minyak esensial *Clary sage (salvia sclarea)* sampai saat ini digunakan untuk terapi relaksasi, dan untuk menurunkan kecemasan, terutama pada penderita dismenorhea^[9].

Minyak *essensial Clary sage (salvia sclarea)* merupakan dengan cara dihirup (inhalasi) maupun dengan memijat atau mengoleskan pada kulit (topikal). Minyak esensial yang diberikan dengan cara inhalasi atau dihirup, akan masuk pada system limbic. Wangi aromaterapi akan diteruskan oleh *nervus olfaktorius* menuju bagian otak kecil, yaitu *nukleus raphe* yang kemudian akan melepaskan neurokimia serotonin^[10].

Limbic merupakan struktur bagian dalam dari otak. Limbic berbentuk seperti cincin, dan terletak dibawah *cortex cerebral*. System limbic berfungsi sebagai pusat rasa senang, takut, marah depresi, dan berbagai jenis emosi lainnya. Selain itu system limbic juga berfungsi sebagai pusat rasa nyeri. System limbic akan menerima semua informasi dari system pendengaran, penglihatan, serta penciuman. System limbic juga berfungsi untuk mengontrol dan mengatur rasa lapar, haus, serta suhu tubuh. Dalam system limbic terdapat amygdala yang bertanggung jawab tentang emosi yang dihasilkan dari suatu aroma^[11].

Penggunaan aromaterapi *Clary sage (salvia sclarea)* melalui pijat punggung, minyak yang digunakan selama pemijatan komponennya akan menguap kemudian dihirup oleh ibu. Pemberian aromaterapi secara inhalasi atau secara topical banyak memberikan manfaat. Ketika minyak *essensial* diberikan melalui teknik pemijatan atau sentuhan yang lembut, ibu akan menjadi rileks serta otot yang tegang akan berkurang, sehingga mampu memperlancar pengeluaran ASI^[9].

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh pemberian *back massage* dengan menggunakan minyak *essensial clary sage (Salvia Sclarea)* terhadap produksi ASI pasca sectio sesarea.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, seluruh responden, direktur

RSIA Kirana dan RS DKT Sidoarjo, dan seluruh enumerator yang telah banyak membantu hingga penelitian dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. K. Sharma and A. Byrne, "Early initiation of breastfeeding: a systematic literature review of factors and barriers in South Asia," *Int. Breastfeeding J.*, vol. 11, no. 17, 2016.
- [2] I. R. Chertok and I. Shoham-Vardi, "Infant hospitalization and breastfeeding post-caesarean section," *Br. J. Nurs.*, vol. 17, no. 12, pp. 786–791, 2008.
- [3] V. Vidayanti, "Pengaruh Pijat Punggung Menggunakan Minyak Esensial Lavender Terhadap Produksi ASI Pasca Bedah Sesar di RSUD Panembahan Senopati bantul," *J. Med. Respati*, vol. X, p. hal 49-58, 2015.
- [4] H. J. un. Yang, K. Y. oun. Kim, P. Kang, H. S. u. Lee, and G. H. e. Seol, "Effects of *Salvia sclarea* on chronic immobilization stress induced endothelial dysfunction in rats," *BMC Complement. Altern. Med.*, vol. 14, p. 396, 2014.
- [5] S. N. Endah and I. Masinarsah, "Pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post partum di ruang kebidanan rumah sakit muhammadiyah bandung tahun 2011," *J. Kesehat. Kartika*, pp. 1–9, 2011.
- [6] L. Maita, "Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI," *J. Penelit. Kesehat. Suara Forikes*, vol. VII, pp. 173–175, 2016.
- [7] I. R. Chertok, I. Shoham-Vardi, and M. Hallak, "Four-month breastfeeding duration in postcesarean women of different cultures in the Israeli Negev," *J. Perinat. Neonatal Nurs.*, vol. 18, no.

- 2, pp. 145–160, 2004.
- [8] E. Mardiyarningsih, Setyowati, and L. Sabri, “Efektifitas Kombinasi Teknik Marmet Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Post Seksio Di Rumah Sakit Wilayah Jawa Tengah,” *J. Keperawatan Soedirman*, vol. 6, no. 1, pp. 31–38, 2011.
- [9] M. Ben Taarit, K. Msaada, K. Hosni, and B. Marzouk, “Physiological changes and essential oil composition of clary sage (*Salvia sclarea* L.) rosette leaves as affected by salinity,” *Acta Physiol. Plant.*, vol. 33, no. 1, pp. 153–162, 2011.
- [10] G. H. Seol *et al.*, “Antidepressant-like effect of *Salvia sclarea* is explained by modulation of dopamine activities in rats,” *J. Ethnopharmacol.*, vol. 130, no. 1, pp. 187–190, 2010.
- [11] N. SUZUKI, “Fundamental Perspective on Complementary and Alternative Medicine,” *J. Japan Soc. Acupunct. Moxibustion*, vol. 56, no. 5, pp. 693–702, 2006.